

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kondisi perekonomian Indonesia dewasa ini sedang dalam tahap penuh cobaan dan tantangan seperti datangnya serbuan produk-produk dari luar negeri. Banyak dari produsen produk-produk tersebut masih asing di telinga kita. Ada yang datang dari Amerika, Eropa, Australia, Cina, dan bahkan negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa era pasar bebas telah dibuka. Dalam era pasar bebas seperti ini, sektor industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian internasional. Untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat tersebut sudah seharusnya pemerintah lebih berperan dalam mengatur kondisi perekonomian negara. Pemerintah dapat melakukan reorientasi terhadap strategi kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang hendak ditempuh dan pada akhirnya tujuan pembangunan nasional yang berupa kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Perkembangan sektor industri di Indonesia yang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini memerlukan sumber dana yang tidaklah sedikit. Dari beberapa sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan, pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, selain yang berasal dari hutang. Pasar modal sendiri telah mulai digalakkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 1952. Namun dalam

perkembangannya dari tahun ke tahun kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena pasar modal di Indonesia belum begitu dikenal oleh masyarakat.

Pasar modal sendiri dapat digunakan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dengan memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang lebih produktif. Jadi pasar modal menjadi media penghubung antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten).

Pada intinya, pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) ke *borrower* (pihak yang memerlukan dana). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran. Fungsi ini sebenarnya juga dilakukan oleh intermediasi keuangan lainnya, seperti lembaga perbankan. Hanya bedanya dalam pasar modal diperdagangkan dana jangka panjang dan dilakukan secara langsung, tanpa perantara keuangan.

Sedangkan fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut. Meskipun harus diakui perbedaan fungsi ekonomi dan keuangan ini sering tidak jelas (Suad Husnan, 1998).

Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan pasar modal mulai ramai kembali. Setelah tahun 1988, selama tiga tahun saja, yaitu sampai tahun 1990, jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) meningkat hingga mencapai 124 perusahaan. Peningkatan tersebut disebabkan karena beberapa hal. Pertama, BAPEPAM mulai menerapkan kebijakan baru yang intinya BAPEPAM tidak ingin mencampuri pembentukan harga saham di pasar perdana. Kedua, batasan perubahan harga saham sebesar maksimal 4% setiap transaksi ditiadakan. Harga yang terbentuk diserahkan kepada mekanisme pasar. Ketiga, ada dua kebijakan pemerintah yang memiliki akibat yang cukup besar bagi perkembangan pasar modal yaitu dikenakannya pajak sebesar 15% atas bunga deposito dan diizinkannya pemodal asing untuk membeli saham yang terdaftar di BEJ (Suad Husnan, 1998).

Perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan indikator yang penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar. Syarat utama yang paling diharapkan oleh para investor agar bersedia dan dapat menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi yang ditanamkannya. Perasaan aman ini dapat

diperoleh dan diprediksi sebelumnya karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu. Informasi tersebut menyebabkan mereka berpikir untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan transaksi atau tidak. Semakin mudah para investor tersebut dalam memperoleh informasi, maka pasar modal yang bersangkutan akan semakin baik.

Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Mereka dapat menanggapi informasi tersebut secara positif maupun negatif. Bila informasi tersebut dianggap menguntungkan oleh para pengambil keputusan maka mereka akan menanggapi secara positif. Demikian pula sebaliknya, bila informasi tersebut dianggap merugikan bagi mereka maka mereka akan menanggapi secara negatif. Sehingga adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan investor. Kepercayaan yang baru ini akan menimbulkan terjadinya transaksi. Setiap transaksi yang terjadi dapat mengubah penawaran dan permintaan surat-surat berharga. Perubahan permintaan dan penawaran tersebut dapat tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham. Dengan demikian, seberapa jauh relevansi suatu informasi dapat dilihat dan disimpulkan dengan mempelajari kaitan antara pergerakan volume perdagangan saham di pasar modal dengan keberadaan informasi tersebut.

Salah satu jenis informasi tersebut adalah laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan oleh para pemodal

dianggap bukan merupakan informasi yang absolut. Di Indonesia, pertimbangan membeli atau menjual saham pada praktiknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi, seperti dengan melihat peringkat saham. Mengingat bahwa perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dipengaruhi oleh pasar modal lain di mancanegara, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa informasi laporan keuangan perusahaan dapat menjadi informasi yang sangat penting karena dapat mengurangi faktor ketidakpastian investasi.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan ini dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan baik itu untuk pengambilan keputusan, kredit, penelitian, dan lain-lain.

Jika para investor menggunakan laporan keuangan sebagai informasi guna mengambil sebuah keputusan investasi, maka publikasi laporan keuangan ini dapat menyebabkan perubahan volume perdagangan saham. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh reaksi para investor. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi yang positif atau justru negatif. Reaksi yang positif berarti para investor menganggap perusahaan tempatnya berinvestasi masih menguntungkan, seperti kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden kepada para pemegang saham. Sedangkan reaksi yang negatif berarti para investor mengkhawatirkan masa depan investasinya, yang dapat disebabkan antara lain karena perusahaan mengalami kerugian yang besar atau selama beberapa periode tidak mampu memperbaiki kinerja keuangannya. Sehingga para investor menarik dananya dan berpindah ke

perusahaan yang dianggap lebih menguntungkan. Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti mengambil judul berupa :

**ANALISIS PENGARUH PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN
TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM**

(Studi kasus: Perusahaan yang terdaftar di BEJ dengan frekuensi penjualan
saham teraktif)

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan antara rata-rata volume perdagangan saham sebelum publikasi laporan keuangan dengan setelah publikasi laporan keuangan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dengan rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan antara rata-rata volume perdagangan saham sebelum publikasi laporan keuangan dengan setelah publikasi laporan keuangan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dengan tujuan yang telah disebutkan diatas, peneliti ingin memberikan manfaat berupa:

1. Bagi investor: Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat dalam menginvestasikan dananya.
2. Bagi ilmu pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi ilmu pengetahuan ekonomi pada umumnya dan bagi ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan pada khususnya.
3. Bagi peneliti: Sebagai sarana dan media untuk menerapkan secara peraktis ilmu pengetahuan sekaligus sebagai prasyarat kelulusan sarjana strata satu jurusan menejemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bagi masyarakat umum : Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pasar modal dan seluk-beluk di dunia pasar modal.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun dengan urutan sebagai berikut:

BABI : Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori. Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang lokasi penelitian, sampel dan data, metode penelitian, dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang langkah-langkah pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis beserta pembahasannya.

Bab V : Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

